

Designing Natural Language and Structured Entry Methods for Privacy Policy Authoring

1. Summary :

1.1 Motivation : Kebanyakan organisasi menyimpan Private Information dalam server system environment yang beraneka ragam. Namun, saat ini mereka tidak memiliki cara untuk mengimplementasikan *privacy policiy* terhadap data yang diambil dan digunakan oleh Web dan aplikasi pada platform server yang berbeda. Hal ini akan membuat organisasi tersebut kesulitan untuk mengatur dan mengontrol Private Information.

1.2 Contribution : Penulis menawarkan *user-centered design research program on organizational privacy capabilities* yang mereka namai dengan SPARCLE. Dalam program tersebut, pengguna dapat mengisikan sendiri privacy rules yang mereka inginkan. Setelah dimasukkan, maka program akan menganalisa *policy elements* menggunakan *natural language policy*.

1.3 Methodology : **Pertama**, mereka merekrut partisipan dengan cara mengirimkan E-Mail terhadap 36 pekerja yang bekerja pada perusahaan IT besar. **Kedua**, partisipan ditugaskan untuk mengisi beberapa tugas privacy rules pada Unguided NL, NL with Guide, Structured List, dimana pada setiap tugas terdapat 3 aspek sensitif, yaitu *health care*, *government*, dan *banking*. **Ketiga**, penulis mencatat waktu yang dibutuhkan partisipan untuk menyelesaikan tiap-tiap tugasnya, penulis juga mencatat kepuasan partisipan melalui kusioner. **Keempat**, penulis membandingkan kualitas tugas-tugas atau skenario yang telah diikuti partisipan dengan cara scoring.

1.4 Conclusion : Rule yang memiliki score terbanyak adalah Structured List, diikuti dengan NL with Guide, dan yang terakhir Unguided NL.

2. Critique :

- Kelebihan : penulis membandingkan 3 metode berbeda dalam membuat privacy rules, yaitu metode Unguided Natural Language, Natural Language with Guide, dan Structured List.
- Kekurangan : karena program ini baru prototype, maka masih banyak yang harus dibenahi. Contoh : seberapa bagus program ini jika dijalankan pada suatu organisasi yang memiliki privacy policy yang kompleks.

3. **Synthesis** : mungkin penulis dapat menggabungkan beberapa ilmu yang lain pada program ini, misalnya Human Computer Interaction, sehingga hasil yang didapat akan lebih berkualitas dan mengurangi kesulitan dalam beberapa hal kompleks yang sukar diselesaikan oleh bidang ilmu Natural Language Processing.

Predicting Misalignment Between Teachers' and Students' Essay Scores Using Natural Language Processing Tools

1. Summary :

- 1.1 Motivation** : Motivasi dari penulis membuat artikel ini adalah dikarenakan pada studi sebelumnya, ada laporan bahwa rating atau nilai yang didapat para murid terhadap performa pembuatan essay sangat jauh berbeda dari rating yang diberikan para guru atau *expert raters*. Hal ini akan menyebabkan para murid bisa saja membuat essay yang tidak memenuhi standard set dari para guru dan membuat mereka bingung, kenapa mereka mendapat nilai seperti itu.
- 1.2 Contribution** : penulis melakukan deteksi dan analisa terhadap essay yang dibuat para siswa, nilai para siswa terhadap essaynya sendiri dan nilai yang diberikan para guru, lalu penulis akan menghitung seberapa besar ketidakcocokan nilai. Sehingga para guru dapat memikirkan kembali akan rating yang akan mereka berikan pada para murid.
- 1.3 Methodology** : **Pertama**, penulis mengumpulkan 126 murid bahasa inggris kelas 10, mereka lalu menulis essay selama 25 menit dan menilai essay tersebut antara 1-6, kemudian penulis juga meminta para guru untuk menilai tulisan para murid. **Kedua**, penulis membandingkan antara nilai yang diberikan oleh murid sendiri dan nilai para guru. **Ketiga**, penulis menggunakan alat bantu NLP untuk menilai essay yang dibuat, alat-alat tersebut adalah Coh-Metrix, TAALES, dan TAACO. Adapun fitur-fitur bahasa yang dinilai adalah *Text length indices*, *syntactic complexity indices*, *lexical sophistication indices*, dan *cohesion indices*. **Keempat**, penulis membuat analisis akan perbedaan penilain antara murid dan guru. Terdapat 3 pengkategorian, yaitu : *aligned* (jika nilai murid dan guru sama), *misaligned by 1* (jika nilai murid dan guru berbeda antara 0-1), dan *misaligned by 2 or greater* (jika nilai murid dan guru berbeda 2 atau lebih besar)
- 1.4 Conclusion** : para murid yang nilainya tidak cocok dengan guru, kebanyakan menulis essay yang lebih casual, mengandung sedikit kata-kata yang penting, dan tidak berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hasil korelasi pada ketidakcocokan nilai mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat perbedaan antara penilaian murid dengan guru. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan para guru untuk lebih berhati-hati akan penilaian. Terlebih pentingnya lagi, nilai yang diberikan oleh alat NLP untuk menilai kualitas dari essay berbeda dengan nilai yang diberikan menurut perspektif murid dan guru.

2. Critique :

- Kelebihan : penulis memakai berbagai macam alat penilaian yang menggunakan ilmu NLP, sehingga penilaian terhadap kualitas essay tidak hanya datang dari perspektif guru ataupun murid.
- Kekurangan : penulis tidak menyajikan tabel hasil dari penelitian.

3. **Synthesis** : mungkin akan lebih baik jika penulis membuat program atau sistem tersendiri yang sudah mencakup dari 3 alat NLP yang digunakan tadi, sehingga akan memudahkan para guru untuk mempertimbangkan kembali penilaian mereka.